

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam kehidupan yang dapat membuktikan tinggi rendahnya standar yang dimiliki seorang individu adalah kesehatan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan berbagai upaya demi kesembuhannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan sakit adalah dengan cara berobat ke dokter atau mengobati dirinya sendiri (Adliyani, 2015:1).

Tindakan atau perilaku pengobatan dilakukan oleh setiap orang dengan cara yang berbeda-beda, mulai dari pengobatan sendiri (*self healing*) hingga mencari pertolongan dalam fasilitas kesehatan, termasuk pemilihan obat kimia atau tradisional (Ayunda, 2008 dalam Pangastuti, 2014:1).

Pengobatan menjadi kebutuhan yang tak terelakkan ketika orang mengalami gangguan kesehatan baik dalam skala ringan maupun berat. Secara umum, metode pengobatan biasanya mempertimbangkan dua opsi. Pertama adalah metode medis (metode kedokteran) dan yang kedua adalah metode non medis (metode tradisional), seperti yang kita lihat di masyarakat, keduanya dibutuhkan (Aziz, 2011 dalam Ismail, 2015:1).

Pemerintah menjamin ketersediaan sediaan farmasi yang beredar di Indonesia harus aman, bermutu, bermanfaat/efektif, tersedia dalam jumlah dan jenis yang cukup, serta terjangkau. Obat yang beredar di Indonesia terdiri dari obat sintetik dan obat tradisional. Saat ini, masyarakat memilih obat tradisional karena tidak bisa memakai obat sintetik karena harganya mahal, membuat penggunaan obat tradisional lebih sering, ketersediaan mudah, dan kondisi ekonomi yang sulit, mendorong pengobatan sendiri (Diniarti dan Ijanto, 2017: 184). Ketika obat sintetik merupakan bahan pokok pelayanan kesehatan yang sering digunakan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, tetapi obat tradisional juga mulai populer dan masih digunakan oleh dukun dan penyembuh tradisional di seluruh Indonesia.

Obat tradisional dinilai hemat, aman, dan harganya lebih terjangkau serta sangat mudah diperoleh, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dimana masyarakat di daerah tersebut lebih tergantung pada obat tradisional dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan yang lebih cenderung terhadap obat sintetik (Yudhianto, 2017:2).

Pada penelitian yang dilakukan Rahayu (2012), menyatakan bahwa masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi. Biasanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan akan lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan modern. Bila dilihat dari segi jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan juga ada hubungannya. Biasanya orang akan memilih pengobatan yang berada di sekitar atau dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Kebudayaan, kepercayaan dan tradisi juga mempengaruhi seseorang dalam hal memilih pengobatan, biasanya masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang kuat akan lebih cenderung untuk memilih pengobatan tradisional.

Kegagalan dan kejanggalan pada sistem pengobatan modern seringkali menjadi faktor utama seseorang mengalihkan usaha penyembuhannya ke pengobatan alternatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya 15% pengaduan dari total 543 pengguna obat dalam periode waktu Januari-Juli tahun 2012. Serta dari 890 pelayanan kesehatan, tercatat 63% pengaduan di Yayasan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) atas layanan medis, antara lain berupa ongkos pengobatan yang tak masuk akal, penggunaan alat kesehatan yang ilegal, obat kadaluarsa, dan malpraktek, karena alasan-alasan tersebut pasien berusaha mencari alternatif pengobatan lain untuk memperoleh kesembuhannya. Salah satu alternatif pengobatan yang menjadi pilihan untuk menyelesaikan masalah kesehatannya adalah pengobatan tradisional (YPKKI, 2012:8).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). menunjukkan proporsi pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung untuk wilayah Kabupaten Way Kanan sebanyak 25,32% dan 15,89% melakukan upaya sendiri. Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional yang dimanfaatkan diantaranya 79,87% pelayanan kesehatan tradisional keterampilan manual, 2,02% keterampilan olah pikir, 51,67% ramuan jadi, 28,04% ramuan buatan sendiri, dan keterampilan energi 1,88% (Riskesdas, 2018:238).

Obat sintetis adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintetis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetis atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007). Proporsi penggunaan Obat dari salah satu penyakit yaitu diare menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa penggunaan oralit 41,58%, antibiotik 38,29% , obat anti diare 51,40% dan obat herbal/tradisional 16,15% dari data tersebut dapat diketahui bahwa untuk pengobatan diare masih dominan terhadap obat-obat modern dibandingkan obat tradisional (Riskesdas, 2018:93).

Hal ini sama dengan penelitian Yudhianto (2017) dimana preferensi masyarakat di salah satu desa di kota Medan penggunaan terhadap obat modern sebesar 65,4% sementara obat tradisional 34,6%. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah daerah lain memiliki kondisi yang sama atau sebaliknya, seperti di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

Kecamatan Negeri Agung merupakan salah satu bagian dari wilayah kabupaten Way Kanan dengan luas kecamatan 35.588 Ha dengan jumlah penduduk 38.818 jiwa serta 11.408 kepala keluarga (KK), terdiri dari 19.944 laki-laki dan 18.874 perempuan. Jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Way Kanan tahun 2020 dengan penyakit tertinggi yaitu infeksi akut saluran nafas bagian atas sebanyak 25.742 kasus, penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat 9.586 kasus, gastritis sebanyak 17.153 kasus, hipertensi 14.288 kasus, diare 2.081 kasus, sakit kepala 3.020 dan penyakit usus 19.617 kasus (BPS Kabupaten Way Kanan, 2020).

Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Negeri Agung berjumlah 8 Puskesmas/Puskesmas Pembantu, 1 Apotek, 1 Toko Obat, 26 Praktek Bidan, dan 4 Praktek Dokter (BPS Kabupaten Way Kanan, 2020:139)

Kegiatan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dilakukan di Desa Way Limau, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu desa yang dibina oleh Universitas Lampung melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2020. Sebagian besar penduduknya adalah petani lahan kering dengan tingkat ekonominya adalah menengah ke bawah. Tidak tersedianya infrastruktur yang memadai, sehingga masyarakat merasakan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit terdekat menjadi dambaan pokok di bidang kesehatan (Widodo; Dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang, perlu dilakukan penelitian mengenai perbandingan preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern di Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Hal ini terkait dengan belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, dengan mengetahui karakteristik dan alasan yang mendasari pilihan masyarakat, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran" Perbandingan preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mempunyai preferensi mengkonsumsi obat tradisional dan obat modern pada tahun 2021 yang meliputi umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan berdasarkan preferensi pengobatan
- b. Untuk mengetahui persentase jenis penyakit berdasarkan preferensi pengobatan
- c. Untuk mengetahui persentase tempat mendapatkan obat berdasarkan preferensi pengobatan
- d. Untuk mengetahui persentase sumber informasi yang diperoleh berdasarkan preferensi pengobatan
- e. Untuk mengetahui persentase golongan obat yang digunakan berdasarkan preferensi pengobatan
- f. Untuk mengetahui alasan yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih pengobatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, bagaimana perbandingan preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern pada masyarakat

2. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang perbandingan preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai gambaran perbandingan preferensi terhadap obat tradisional dan obat modern

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang perbandingan preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dan obat modern di Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan, dengan mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan . Mengetahui jenis penyakit, sumber informasi, golongan obat dan alasan yang mempengaruhi Preferensi pengobatan.